



Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Pada Kelompok A Usia 4-5 Tahun Di PAUD Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten Oki

Novita Marselina¹, Yuniar², Kurnia Dewi³, Indah Wigati⁴, Ali Murtopo⁵

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Jln. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry No. 1. Km, 3.5. Kel. Pahlawan, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Indonesia

Email: novitamarselina672@gmail.com¹, yuniar_uin@radenfatah.ac.id²,

kurniadewi@radenfatah.ac.id³, indahwigati_uin@radenfatah.ac.id⁴,

alimurtopo_uin@radenfatah.ac.id⁵

Abstrak: Guru hendaknya memiliki media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan potensi anak, termasuk dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan yang masih rendah. Pembelajaran yang diberikan harus mampu membantu anak memahami konsep secara benar, salah satunya melalui penggunaan media kartu angka. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh media kartu angka terhadap kemampuan berhitung permulaan anak pada kelompok A usia 4–5 tahun di PAUD Al-Fatah. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak di PAUD Al-Fatah, sedangkan sampel dipilih secara purposive, yaitu 12 anak kelompok A. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Hal ini dibuktikan melalui uji-t yang memperoleh nilai $t_{hitung} = 85,13$. Dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, nilai t_{tabel} pada $dk = 22$ adalah 2,074. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan media kartu angka terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A usia 4–5 tahun di PAUD Al-Fatah Desa Tapus.

Kata Kunci: Media, Kartu Angka, Kemampuan Berhitung

Abstract: Teachers should use appropriate learning media to develop children's potential, including improving early numeracy skills that are still low. The learning provided should help children understand concepts correctly, one of which is through the use of number card media. The purpose of this study is to examine the effect of number card media on the early numeracy skills of children in Group A aged 4–5 years at PAUD Al-Fatah. This study employed an experimental method. The population consisted of all children enrolled at PAUD Al-Fatah, while the sample was selected purposively, consisting of 12 children in Group A. The results of the study show that the use of number card media in learning activities can improve children's early numeracy skills. This is evidenced by the t-test, which obtained a t_{value} of 85.13. With a significance level of $\alpha = 0.05$, the t_{table} value at $df = 22$ is 2.074. Since $t_{value} > t_{table}$, H_a is accepted and H_0 is rejected. Thus, it can be concluded that the use of number card media has a significant effect on improving early numeracy skills of children in Group A aged 4–5 years at PAUD Al-Fatah, Tapus Village.

Keywords: Media, Number Card, Numeracy Ability

A. Pendahuluan

Masa *golden age* merupakan periode ketika perkembangan otak anak berlangsung sangat cepat. Pada masa ini, stimulasi yang diberikan akan sangat menentukan keberhasilan perkembangan anak di masa depan. Pendidikan anak usia dini, sebagaimana dijelaskan dalam pasal 1 ayat 14, adalah usaha pembinaan yang

diberikan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan agar perkembangan jasmani dan rohaninya optimal sehingga siap memasuki pendidikan selanjutnya.

Pembelajaran pada anak usia dini harus berorientasi pada prinsip belajar sambil bermain. Bermain merupakan kegiatan edukatif yang menyenangkan dan membantu anak memahami materi dengan lebih mudah. Melalui bermain, anak memperoleh kesempatan untuk memaksimalkan potensi diri dalam suasana yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Perkembangan kognitif pada anak dapat terjadi saat bermain, baik dengan atau tanpa media. Menurut Maria Montessori, anak akan belajar dengan menyerap berbagai pengalaman dari lingkungannya. Bermain juga membantu anak mengontrol, menemukan, menyelidiki, berlatih, serta memahami konsep secara lebih mendalam, sebagaimana dijelaskan dalam buku Mayke "*Play and Games*".

Perkembangan kognitif adalah proses berpikir, dimana anak belajar menghubungkan, menilai, dan memahami suatu kejadian. Tingkat kecerdasan seseorang berhubungan dengan proses kognitif dan biasanya tercermin dalam minat serta kemampuan berpikir dan belajar. Secara sederhana, perkembangan kognitif mencerminkan kemampuan anak untuk berpikir orisinal dan memecahkan masalah.

Menurut Piaget, anak usia 3–6 tahun berada pada tahap pra-operasional, yaitu tahap ketika anak mulai mampu berpikir secara simbolik tetapi masih bersifat egosentris. Pada tahap ini, perilaku seperti keras kepala, mudah berdebat, atau kesalahan memahami perspektif orang lain sering muncul.

Untuk merangsang pembelajaran yang bermakna, guru harus menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Pembelajaran tidak boleh monoton agar anak tetap antusias dan termotivasi. Guru diharapkan mampu menyediakan kegiatan yang mendorong berkembangnya potensi anak, termasuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan yang masih rendah. Bermain merupakan salah satu aktivitas penting yang dapat membantu anak mengembangkan kemampuan fisik, motorik, dan kognitif anak.

Namun, kondisi pembelajaran di lapangan belum memadai. Sekolah masih menyewa bangunan kecil sehingga ruang belajar terbatas, dan fasilitas pembelajaran kurang mendukung. Media belajar seperti poster angka, kartu angka, atau *puzzle* belum tersedia. Selain itu, guru masih mengajar secara monoton, tanpa media konkret, dan sebagian guru belum memiliki latar belakang pendidikan PAUD sehingga kurang terampil mengembangkan pembelajaran sesuai perkembangan anak.

Padahal, penggunaan media pembelajaran sangat penting. Salah satu media yang tepat adalah kartu angka, yang dapat membantu anak mengenal konsep bilangan serta lambangnya melalui gambar visual. Anak dapat melihat, menghitung, dan memahami bilangan secara langsung. Media kartu angka juga menguntungkan bagi guru karena mudah dibuat, dapat digunakan berulang kali, menghemat waktu, dan menyesuaikan kebutuhan anak. Bagi siswa, kartu angka membuat pembelajaran lebih menarik dan membantu anak memahami materi dengan lebih mudah.

Keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat menentukan keberhasilan anak dalam mengikuti proses belajar. Media yang sesuai dapat

membantu anak menikmati pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikirnya. Sebaliknya, kesalahan guru dalam menyampaikan pembelajaran, misalnya tidak sesuai karakteristik usia, dapat menghambat perkembangan anak.

Guru harus mampu memilih media yang tepat dan sesuai dunia anak. Dunia anak adalah dunia bermain tempat anak-anak berekspresi, bereksplorasi, dan belajar secara menyenangkan. Pengembangan kognitif bertujuan membantu anak mengenali lingkungan melalui panca indera untuk membangun pengetahuan yang berguna bagi kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi di PAUD Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan pada tanggal 6 Maret 2023, ditemukan bahwa dari 12 anak (6 laki-laki dan 6 perempuan), banyak yang belum mampu membedakan bentuk angka seperti 6 dan 9, masih kesulitan memahami konsep berhitung, serta belum mampu menunjuk angka sesuai instruksi. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian berjudul "Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A Usia 4–5 Tahun di PAUD Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan".

Penelitian sebelumnya oleh Ayu Widi Astuti, berjudul "Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5–6 Tahun", yang dilakukan di TK Nur Ikhsan Desa Fajar Baru, menunjukkan bahwa berdasarkan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25, diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan media kartu angka terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 5–6 tahun.

B. Landasan Teori

1. Definisi Media Kartu Angka

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media diartikan sebagai alat atau sarana komunikasi, seperti koran, majalah, radio, televisi, poster, film, dan spanduk. Kartu angka adalah media berbentuk kartu berukuran cukup besar yang memuat angka dan biasanya disertai gambar. Kartu ini dapat berbentuk persegi panjang, bujur sangkar, atau bentuk lain yang menampilkan simbol bilangan. Kartu angka dapat dibuat dari bahan seperti karton, kertas, atau papan tulis, dan potongan-potongan angka di dalamnya dapat dipindah-pindahkan sesuai kebutuhan. Media ini menarik perhatian anak dan mudah digunakan sebagai sarana mengenalkan pengertian serta penggunaan simbol angka pada tahap awal.

Menurut Fitria dan Diana, media kartu angka adalah media pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kartu bergambar atau berteks. Media ini berfungsi membantu anak dalam mengenal dan memahami konsep bilangan sehingga lebih mudah mengingat dan memahaminya. Sementara itu, Pratiwi menyatakan bahwa kartu angka merupakan media yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dasar matematika, terutama dalam pengenalan simbol, angka, warna, bentuk, dan ukuran.

Menurut Gagne dalam kutipan Arief S. Sadiman, media adalah berbagai komponen dalam lingkungan belajar yang dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan proses belajar. Lebih lanjut, Takdkirotn menjelaskan bahwa angka atau bilangan adalah simbol yang terdiri dari satu atau lebih angka, misalnya bilangan 10 terdiri dari angka 1 dan 0, dan bilangan banyak dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kartu angka adalah sarana pembelajaran berupa kartu bertuliskan angka yang digunakan oleh guru untuk membantu anak memahami konsep bilangan sesuai dengan materi yang diajarkan di sekolah.

2. Pengertian Kemampuan Berhitung

Memberi bekal kemampuan berhitung pada anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting untuk mempersiapkan kehidupan anak di masa depan. Kemampuan dapat didefinisikan sebagai daya seseorang untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan maupun latihan. Kemampuan juga dapat dipahami sebagai kapasitas individu dalam melaksanakan tugas tertentu. Dengan demikian, kemampuan merupakan potensi atau kesanggupan yang dimiliki seseorang sejak lahir dan berkembang melalui kebiasaan serta latihan sehingga mendukung penyelesaian tugas yang dihadapi.

Berhitung merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan pada setiap anak. Perkembangan kemampuan berhitung dimulai dari lingkungan terdekat, seiring dengan pertumbuhan dan pengalaman anak. Pada tahap awal, anak mulai memahami konsep jumlah yang berhubungan dengan kegiatan penjumlahan dan pengurangan. Berdasarkan pengertian tersebut, berhitung dapat disimpulkan sebagai kemampuan anak dalam memahami konsep matematika, seperti penggunaan bilangan dan jumlah, guna mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi dasar perkembangan kemampuan matematika serta kesiapan mengikuti pendidikan dasar.

Berhitung permulaan merupakan kemampuan penting yang perlu dikembangkan untuk membekali anak menghadapi masa depan. Setiap anak dapat belajar berhitung, dan kemampuan tersebut berkembang seiring dengan pertumbuhan serta pengaruh lingkungan tempat anak dibesarkan. Karena anak usia di bawah lima tahun belum dapat melakukan perhitungan abstrak, maka diperlukan media dan metode pembelajaran yang sesuai untuk membantu anak memahami konsep bilangan secara konkret.

Pada tahap awal, anak belajar berhitung dengan menggunakan benda-benda konkret dari lingkungan terdekat melalui kegiatan atau permainan yang menyenangkan. Menurut Munandar, berhitung permulaan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan yang dimiliki seseorang merupakan potensi bawaan sejak lahir yang berkembang melalui pembiasaan dan pengalaman.

Kemampuan berhitung perlu ditanamkan sejak dini sebagai bekal penting untuk kehidupan saat ini maupun masa depan. Sri Ningsi mengemukakan bahwa kegiatan berhitung pada anak usia dini juga disebut kegiatan menyebut urutan bilangan. Anak usia 4 tahun umumnya dapat menyebutkan urutan bilangan 1

sampai 10 serta menghubungkannya dengan benda konkret, sedangkan pada usia 5–6 tahun anak mulai mampu menyebutkan bilangan hingga seratus.

Kemampuan berhitung permulaan pada anak meliputi kemampuan membilang 1 sampai 10, mengenal lambang bilangan, serta mencocokkan lambang bilangan dengan gambar atau benda konkret. Sejalan dengan perkembangan, anak mulai memahami konsep jumlah yang berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan sebagai dasar perkembangan kemampuan matematika maupun kesiapan mengikuti pendidikan dasar. Menurut Susanto, kemampuan berhitung permulaan berkembang dari lingkungan terdekat anak dan meningkat seiring kemampuan anak memahami konsep jumlah.

Menurut Hariwijaya, berhitung permulaan merupakan bagian dari konsep bilangan, di mana anak diharapkan mampu mengenal bilangan serta lambang-lambangannya sehingga dapat melakukan kegiatan berhitung dengan benar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan anak membilang 1 sampai 10, mengenal lambang bilangan, serta mencocokkan lambang bilangan dengan benda konkret yang berasal dari lingkungan terdekat sehingga memberikan pengalaman baru bagi perkembangan kemampuan berhitung. Ketika anak mulai belajar berhitung, anak-anak belajar mengenal angka, membedakan angka, serta menghubungkan simbol numerik dengan nilai numeriknya.

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Al-Fatah Desa Tapus, Kecamatan Pampangan, Kabupaten Ogan Komering Ilir (OKI). PAUD ini berdiri pada tanggal 12 Februari 2013 dan berlokasi di rumah warga yang disewa secara pribadi oleh kepala sekolah serta dikelola dengan dukungan dana swadaya masyarakat. Lokasinya berada di Jalan Raya Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Pendirian PAUD Al-Fatah dipelopori oleh Bapak Efriasi dengan dukungan masyarakat setempat, berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari pengelolaan pendidikan anak usia dini sebelumnya. PAUD ini didirikan dengan tujuan memberi layanan pendidikan anak usia dini dan menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk mendukung tumbuh kembang anak, agar anak-anak tidak tertinggal dalam pendidikan usia dini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi dan sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *Pre-Experiment Design* tipe *One-Group Pretest-Posttest*. Pada desain ini hanya terdapat satu kelompok sebagai kelas eksperimen tanpa kelas kontrol. Pengukuran dilakukan dua kali, yaitu pretest sebelum diberi perlakuan dan posttest setelah perlakuan diberikan.

Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dalam penelitian, karena strategi pengumpulan informasi menjadi langkah utama dalam memperoleh data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: (1) Observasi, (2) Dokumentasi, dan (3) Tes. Analisis data kuantitatif dilakukan setelah seluruh data

terkumpul dari responden atau sumber informasi lainnya. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah sekaligus menguji hipotesis penelitian (Sugiyono, 2010). Tahapan analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) Uji Validitas, (2) Uji Reliabilitas, (3) Uji Normalitas, (4) Uji Homogenitas, dan (5) Uji Hipotesis.

D. Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

1. Hasil Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur kevalidan atau kesahihan suatu alat ukur atau instrumen. Instrumen tersebut terdiri dari 4 indikator dengan 8 butir amatan. Rumus yang digunakan adalah product moment dengan taraf signifikan 5%. Kriteria penilaiannya adalah:

- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan valid
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Hasil uji validitas dan rekapitulasi perhitungan dengan SPSS Statistik versi 26:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Validasi			Keterangan
	Rhitung	Rtabel	Kriteria	
1	0,762	0,632	Valid	Dipakai
2	0,828	0,632	Valid	Dipakai
3	0,762	0,632	Valid	Dipakai
4	0,784	0,632	Valid	Dipakai
5	0,762	0,632	Valid	Dipakai
6	0,828	0,632	Valid	Dipakai
7	0,784	0,632	Valid	Dipakai
8	0,762	0,632	Valid	Dipakai

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa nilai (r_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% adalah 0,632. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid. Artinya, instrumen layak digunakan karena data yang diperoleh tidak menyimpang dari ketentuan validitas dan mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran apabila dilakukan pengukuran berulang. Reliabilitas bertujuan menilai apakah instrumen yang disusun peneliti dapat dipercaya sebagai alat ukur. Pada penelitian ini, uji reliabilitas dihitung menggunakan rumus Alpha. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat kuat. Dengan demikian, berdasarkan uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian telah memenuhi kriteria dan siap untuk digunakan dalam pengumpulan data di lapangan.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan menggunakan rumus kemiringan kurva (*skewness*). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai kemiringan kurva pada data pretest sebesar 0,911 dan posttest sebesar -0,904. Kedua nilai tersebut berada di bawah angka 1, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan berasal dari populasi yang homogen. Kriteria pengujian adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05. Selain berdistribusi normal, data juga harus berasal dari populasi yang homogen, sehingga uji ini perlu dilakukan. Pada penelitian ini, uji homogenitas menggunakan uji F yang hasil perhitungannya disajikan pada bagian analisis data.

Tabel 2. Uji Homogenitas

F =	Variansi Terbesar	52,5	1,85
	Variansi Terkecil	2,98	

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,85$. Derajat kebebasan pembilang dihitung sebagai $12 - 1 = 11$ dan derajat kebebasan penyebut juga $12 - 1 = 11$. Pada taraf signifikansi 5%, nilai F_{tabel} diperoleh melalui perhitungan interpolasi linier sehingga diperoleh $F(0,05)(11,11) = 2,86$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang sama atau bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai $F_{hitung} = 1,85$. Derajat kebebasan pembilang dihitung sebagai $12 - 1 = 11$ dan derajat kebebasan penyebut juga $12 - 1 = 11$. Pada taraf signifikansi 5%, nilai F_{tabel} diperoleh melalui perhitungan interpolasi linier sehingga diperoleh $F(0,05)(11,11) = 2,86$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki variansi yang sama atau bersifat homogen.

5. Uji Hipotesis

Setelah data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan uji-t untuk menjawab hipotesis penelitian dan rumusan masalah, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 4–5 tahun. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 85,13$. Untuk menentukan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, dibagi dua sehingga taraf uji menjadi 0,025 dengan derajat kebebasan $(dk) = 12 + 12 - 2 = 22$, diperoleh $t_{tabel} = 2,074$. Dengan demikian, $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu angka terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A usia 4–5 tahun di PAUD Al-Fatah Desa Tapus, Kecamatan Pampangan, Kabupaten OKI.

Berdasarkan uji coba yang dilakukan pada anak usia 4–5 tahun di PAUD Desa Tapus, penggunaan media kartu angka terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat beberapa ahli dan hasil penelitian sebelumnya, sebagai berikut:

1. Meningkatkan Motivasi Belajar

Gagne dalam Arief S. Sadiman menyatakan bahwa media merupakan berbagai komponen dalam lingkungan belajar peserta didik yang dapat merangsang (memotivasi) siswa untuk lebih meningkatkan aktivitas belajarnya.

2. Merangsang Kecerdasan Anak

Sinta Ratnawati mengungkapkan bahwa permainan kartu angka dapat merangsang peserta didik agar lebih cepat mengenal angka, meningkatkan minat dalam memahami konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan daya ingat anak.

3. Mudah Dipahami Anak

Menurut Raudatul Jannah, media kartu angka yang dibuat dengan warna menarik dan ditempelkan pada gambar-gambar yang dekat dengan kehidupan anak, membantu peserta didik lebih mudah memahami bentuk dan nama benda di sekitarnya.

Namun demikian, dalam pelaksanaan penelitian ditemukan pula kekurangan media kartu angka. Karena media ini tergolong baru bagi anak dalam kegiatan berhitung permulaan, beberapa anak kurang kondusif dan tampak kurang memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Kondisi ini membutuhkan waktu untuk mengarahkan dan menarik perhatian peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sondang Maria yang menyatakan bahwa tidak tersedia langkah penulisan secara langsung atau awalan dari bentuk angka, sehingga suasana pembelajaran terkadang membuat peserta didik lebih fokus bermain. Selain itu, pelaksanaannya juga membutuhkan waktu yang cukup panjang.

Berdasarkan proses pengolahan data, hasil pretest sebelum diberikan perlakuan menunjukkan: Interval nilai 31–41 terdapat 4 anak (33%), Interval nilai 41–51 terdapat 4 anak (33%), Interval nilai 51–61 terdapat 2 anak (18%), Interval nilai 61–71 terdapat 1 anak (8%), Interval nilai 71–81 terdapat 1 anak (8%). Setelah perlakuan melalui media kartu angka (posttest), diperoleh: Interval nilai 41–51 terdapat 1 anak (8%), Interval nilai 51–61 terdapat 1 anak (8%), Interval nilai 61–71 terdapat 3 anak (25%), Interval nilai 71–81 terdapat 3 anak (25%), Interval nilai 81–91 terdapat 4 anak (33%).

Dari hasil tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai pretest adalah 52,50, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 78,33. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan setelah penggunaan media kartu angka. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-t menunjukkan hasil $t_{hitung} = 4,48$ dengan $t_{tabel} = 2,145$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan media kartu angka terhadap kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A usia 4–5 tahun di PAUD Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media kartu angka dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana peningkatan kemampuan berhitung pada anak usia dini. Media yang menarik memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat objek konkret sehingga lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne dalam Arief S. Sadiman bahwa media dalam pembelajaran dapat merangsang peserta didik untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

Penggunaan media kartu angka dalam pembelajaran berhitung merupakan pengalaman baru bagi anak di PAUD Desa Tapus. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, namun kondisi kelas perlu dikendalikan agar pembelajaran tetap efektif. Guru kelas turut membantu dalam menjaga kondusifitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang Maria bahwa dalam pembelajaran terkadang peserta didik hanya fokus bermain sehingga membutuhkan waktu lebih panjang dalam penerapannya.

Pedoman kurikulum pendidikan anak usia dini mengacu pada Permendikbud RI Nomor 146 dan 137 Tahun 2014, yang menyatakan bahwa kemampuan mengenal angka pada anak usia 4–5 tahun merupakan bagian dari pengembangan kognitif, meliputi kemampuan menyebutkan lambang bilangan 1–10, menggunakan lambang bilangan untuk berhitung, serta mencocokkan bilangan dengan simbolnya.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media kartu angka untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada kelompok A usia 4–5 tahun, diketahui bahwa analisis uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} = 85,13$. Untuk menentukan t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$, taraf uji dibagi dua sehingga menjadi 0,025, dengan derajat kebebasan (dk) = $12 + 12 - 2 = 22$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,074$. Dengan demikian, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu angka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 4–5 tahun di PAUD Al-Fatah Desa Tapus Kecamatan Pampangan Kabupaten OKI. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa media kartu angka sangat efektif dalam membantu pendidik meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Pemilihan media pembelajaran yang tepat oleh guru memberikan kontribusi penting terhadap proses pembelajaran di kelas dan berpengaruh langsung pada perkembangan kognitif peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dahlia & Suryadi. (2019). *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Dwi, L. (2022). *Pengaruh Bermain Congklak Terhadap Kemampuan Berhitung pada Anak Kelompok B1 di TK Aisyiyah 9 Palembang*. Palembang.
- Haryanti, D., & Dhiarti Tejaningrum. (2020). *Keaksaraan Awal Anak Usia Dini*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Jannah, R. (2021). *Peranan Media Kartu Angka dalam Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 3-4 Tahun*. Makassar.
- Maesaroh, M. (2019). Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-Keseluruhan Lengongsari Kota Tasikmalaya. *Jurnal PAUD Agapedia*.

- Nazir, M. (2021). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Putra, I. P. & Zulhijra. (2019). Reformasi Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal PAI Raden Fatah*.
- Roflin, E.. (2021). *Populasi Sampel Variabel dalam Penelitian Kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Sevtiandini, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-Kanak. *Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Silaen, V. S. J. (2019). *Bermain Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Widi, A. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.